

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issure*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pasar modal merupakan seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Sementara *Black Law Dictionary* memberikan definisi yang lebih sempit untuk *capital market* sebagai “*securities market in which stocks and bonds with long-term maturities are traded*”. Dikatakan lebih sempit karena meskipun pasar modal memiliki arti yang lebih luas, namun pasar modal diartikan hanya sebagai pasar efek tempatnya saham dan obligasi dengan jatuh tempo yang lama diperdagangkan. Di Indonesia, pengertian pasar modal dapat dilihat dalam pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, selanjutnya disebut UUPM yaitu bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Mas Rahmah & MH, 2019).

Adapun pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'ah. Berdasarkan penjelasan tersebut, terminologi pasar modal syariah bukanlah sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syari'ah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syari'ah, yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah (Sobana, 2018).

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran produk danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment management. Namun, produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Penandatanganan nota kesepahaman antara Bapepam dan LK (saat ini menjadi otoritas jasa keuangan) dan DSN-MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap perkembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia yang menyepakati adanya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerjasama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah (Muhammad Kurniawan & Sy, 2021)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang, dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan data pada bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Abdalloh, 2019).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapus dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Terdapat 538 saham syariah dalam ISSI update Mei-Juli 2023. Perkembangan pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Saham sebagai salah satu surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, yang nilainya selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Salah satu perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dengan kode saham ACES. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yang bergerak di bidang ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup, terbentuk pada tahun 1995. Perusahaan ini berdiri sebagai anak perusahaan PT. Kawan Lama Sejahtera, Ace Hardware Indonesia ditunjuk langsung oleh Ace Hardware Corporation menjadi pemegang lisensi tunggal di Indonesia. Pada tahun 1996 membuka toko pertama di Karawaci Tangerang. Pada saat ini, PT. Ace Hardware Indonesia memiliki toko di seluruh Indonesia dengan lebih dari 230 toko di lebih dari 60 kota (<https://corporate.acehardware.co.id>).

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk mencari keuntungan, tetapi juga mempunyai tujuan membuka kesempatan kerja, pertimbangan politik, dan upaya pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan didirikannya perusahaan jika ditinjau dari segi ekonomi yang berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu untuk menciptakan laba, mempertahankan pelanggan, memenuhi keinginan konsumen, mempertahankan karyawan produktif, meningkatkan kualitas produk, menstabilkan harga, peningkatan kualitas produksi, pengembangan kreativitas dan inovasi.

Adapun pendapat lainnya tentang didirikannya suatu perusahaan jika ditinjau dari segi tujuan sosial yaitu perusahaan memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan untuk meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat umum. Kedua tujuan di atas dapat disimpulkan

bahwa tujuan tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memberi keputusan kepada konsumen ataupun pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang maksimum (Fuad, 2006).

Pendapatan usaha (*Operating Revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (Rukin, 2021). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai pendapatan perusahaan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan yang dikenai dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*) royalti dan sewa. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin (Sulhan & Siswanto, 2008).

Beban usaha (*Operating Expense*) adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama satu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik, serta telepon dan sebagainya (Muchson & MM, 2017). Beban dikelompokan sesuai fungsi pengeluarannya. Pada umumnya, beban usaha dikelompokan menjadi dua bagian yaitu beban pemasaran (*marketing expense*) yaitu beban pemasaran yang mencakup keseluruhan beban-beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran atau penjualan barang atau jasa dan

pengangkutan, sedangkan beban administrasi (*administration expense*) adalah beban administrasi yang mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas entitas (Bahri, 2020).

Laba tahun berjalan (*Profit For The Year*) yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan perusahaan mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti (Hapsari & Saputra, 2018). Laba tahun berjalan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penjualan dan harga pokok penjualan. Perolehan laba perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor penjualan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya pengeluaran, sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh (Triyono & Kaharudin, 2020).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai *Operating Revenue*, *Operating Expense*, dan *Profit For The Year* yang dimana informasi tersebut dapat bermanfaat baik itu bagi investor, peneliti, dan perusahaan itu sendiri. Sehingga, informasi tersebut akan mempengaruhi tingkatatan baik atau buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan perusahaan dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa *Operating Revenue* (X1) berpengaruh positif terhadap *Profit For The Year* (Y), artinya ketika *Operating Revenue* mengalami peningkatan maka *Profit For The Year* juga akan mengalami peningkatan. Sementara *Operating Expense* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Profit For The Year* (Y), karena semakin tinggi *Operating Expense* yang dikeluarkan oleh perusahaan maka *Profit For The Year* yang didapatkan akan semakin menurun, begitu pula jika semakin rendahnya *Operating Expense* yang dikeluarkan maka *Profit For The Year* yang didapat semakin meningkat (Huda & Mutmainnah, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan membandingkan dengan data keuangan di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, berikut ini tabel data perbandingan keuangan dari tahun 2012-2022.

**Tabel 1.1**  
***Operating Revenue dan Operating Expense terhadap Profit For The Year di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022***

Periode	<i>Operating Revenue</i> (X1)		<i>Operating Expense</i> (X2)		<i>Profit For The Year</i> (Y)	
2011	-	395.449.766	-	711.888.583	-	293.559.179
2012	↑	582.150.276	↑	972.302.892	↑	449.583.194
2013	↑	651.188.641	↑	1.368.663.062	↑	503.004.239
2014	↑	716.294.611	↑	1.542.837.709	↑	548.892.766
2015	↑	768.927.233	↑	1.565.365.232	↑	584.873.464
2016	↑	880.589.479	↑	1.621.838.146	↑	706.150.083
2017	↑	968.357.779	↑	1.965.431.937	↑	780.686.815
2018	↑	1.229.001.072	↑	2.370.738.607	↑	976.273.357
2019	↑	1.305.222.275	↑	2.724.515.689	↑	1.036.610.557
2020	↓	989.517.324	↑	2.806.097.155	↓	731.310.572
2021	↓	925.489.729	↓	2.424.922.996	↓	718.802.339
2022	↓	876.090.844	↑	2.521.240.164	↓	673.646.865

Sumber: Laporan Tahunan – Ace Hardware Indonesia (acehardware.co.id)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Operating Revenue*, *Operating Expense*, dan *Profit For The Year* terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012, *Operating Revenue* dan *Operating Expense* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 395.449.766 menjadi 582.150.276, *Operating Expense* dari 711.888.583 menjadi 972.302.892, dan *Profit For The Year* juga mengalami kenaikan dari 293.559.179 menjadi 449.583.194.

Pada tahun 2013, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 582.150.276 menjadi 651.188.641, *Operating Expense* dari 972.302.892 menjadi 1.368.663.062 dan *Profit For The Year* dari 449.583.194 menjadi 503.004.239. Pada tahun 2014, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 651.188.641 menjadi 716.294.611, *Operating Expense* dari 1.368.663.062 menjadi 1.542.837.709, dan *Profit For The Year* dari 503.004.239 menjadi 548.892.766.

Pada tahun 2015, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 716.294.611 menjadi 768.927.233, *Operating Expense* dari 1.542.837.709 menjadi 1.565.365.232, dan *Profit For The Year* dari 548.892.766 menjadi 584.873.464. Pada tahun 2016, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 768.927.233 menjadi 880.589.479, *Operating Expense* 1.565.365.232 menjadi 1.621.838.146, dan *Profit For The Year* dari 584.873.464 menjadi 706.150.083.

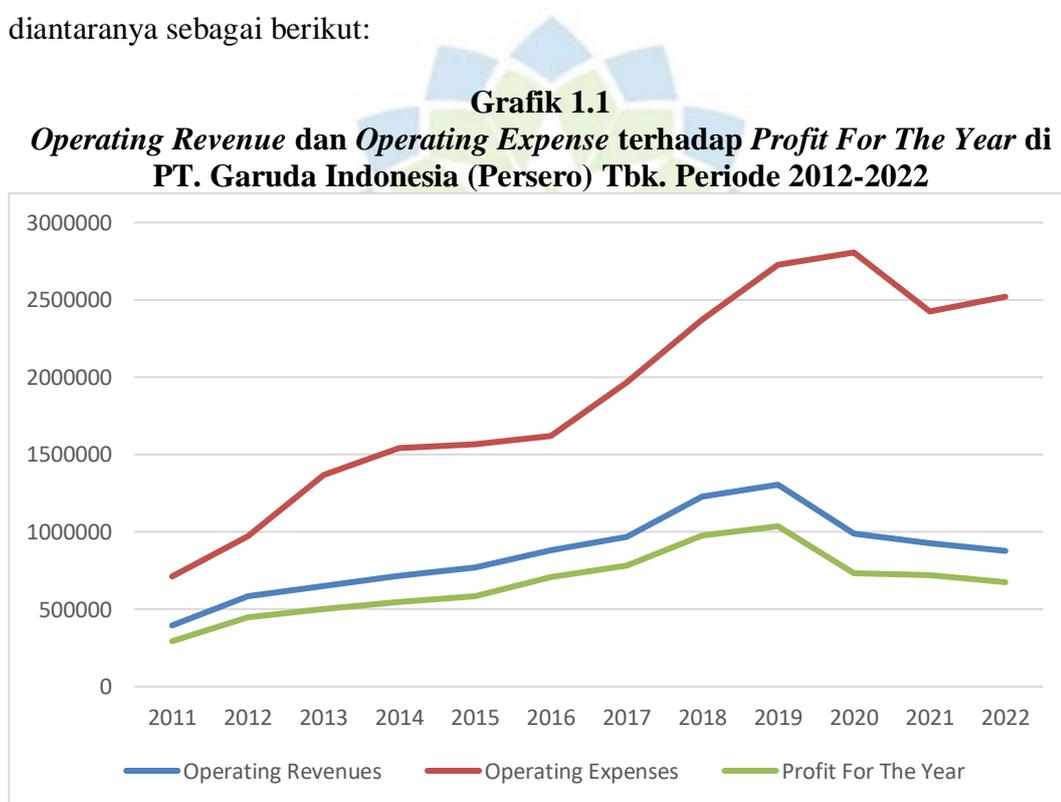
Pada tahun 2017, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 880.589.479 menjadi 968.357.779, *Operating Expense* dari 1.621.838.146 menjadi 1.965.431.937, dan *Profit For The Year* dari 706.150.083 menjadi 780.686.815. Pada tahun 2018, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 968.357.779 menjadi 1.229.001.072, *Operating Expense* dari 1.965.431.937 menjadi 2.370.738.607, dan *Profit For The Year* dari 780.686.815 menjadi 976.273.357.

Pada tahun 2019, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing dari 1.229.001.072 menjadi 1.305.222.275, *Operating Expense* dari 2.370.738.607 menjadi 2.724.515.689, dan *Profit For The Year* dari 976.273.357 menjadi 1.036.610.557. Pada tahun 2020, *Operating Revenue*, mengalami penurunan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 1.305.222.275 menjadi 989.517.324, *Operating Expense* mengalami kenaikan dari 2.724.515.689 menjadi 2.806.097.155, dan *Profit For The Year* mengalami penurunan dari 1.036.610.557 menjadi 731.310.572.

Pada tahun 2021, *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* mengalami penurunan dengan masing-masing *Operating Revenue* dari 989.517.324 menjadi 925.489.729, *Operating Expense* dari 2.806.097.155 menjadi 2.424.922.996, dan *Profit For The Year* dari 731.310.572 menjadi 718.802.339. Pada tahun 2022, *Operating Revenue* mengalami penurunan dengan masing-masing dari 925.489.729 menjadi 876.090.844, *Operating Expense* mengalami kenaikan

dari 2.424.922.996 menjadi 2.521.240.164, dan *Profit For The Year* mengalami penurunan dari 718.802.339 menjadi 673.646.865.

Dari keterangan di atas, adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Operating Revenue*, *Operating Expense*, dan *Profit For The Year*. Di bawah ini, penulis menyajikan data *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* dalam bentuk grafik untuk mengetahui perubahan dalam setiap variabel dari setiap tahunnya pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022 diantaranya sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023

Tampak dari grafik diatas menunjukkan pergerakan variatif dari *Operating Revenue*, *Operating Expense*, dan *Profit For The Year*. *Operating Revenue* mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2019. Namun, penurunan terjadi di tahun 2020 dan 2021. Tingkat *Operating Expense* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, cenderung mengalami kenaikan dari 2011 sampai 2020 dan menjadi

peningkatan terbesar pada tahun 2020. Sedangkan *Profit For The Year*, dari tahun 2011 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2022 *Profit For The Year* mengalami penurunan.

Dapat diketahui bahwa secara teori *Operating Revenue* berpengaruh positif terhadap *Profit For The Year* sedangkan *Operating Expense* berpengaruh negatif terhadap *Profit For The Year*, hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Kurniati (2019) menyatakan bahwa pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian pada perusahaan Mega Central Autoniaga Medan periode 2013-2017.

Isti Mutmainnah, Nurul Huda (2020) menyatakan bahwa pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan memperoleh laba. Sehingga, jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo TBK.

Denny Putri Hapsari (2018), mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara parsial variabel penjualan bersih ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,306 > 1,998$ ) dan beban umum & administrasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan ( $0,773 < 1,998$ ). Untuk uji koefisien determinasi diperoleh adjusted  $R^2$  0,724, artinya 72,4% laba tahun berjalan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Wina Oktapiana (2019), Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial beban pemasaran menunjukkan bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan dengan diperoleh hasil sebesar 1% terhadap laba tahun berjalan. Adapun beban umum dan administrasi bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan dengan diperoleh hasil 7,9% terhadap laba tahun berjalan dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa beban pemasaran dan beban umum dan administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan dengan diperoleh hasil sebesar 16,3% dan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan hasil penelitian yang berbanding terbalik dari teori di atas yaitu menurut (Ulfa, 2022) mengatakan bahwa ketika beban umum dan administrasi mengalami kenaikan maka laba tahun berjalan akan mengalami kenaikan pada perusahaan Chandra Asri petrochemical yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi 2012-2021. Menurut (Hariyanti & Anggraeni, 2022) mengatakan bahwa Beban Umum dan Administrasi berpengaruh

terhadap laba tahun berjalan studi pada KUD Tani Wilis Sendang periode 2010-2020. Menurut (Suripto, 2019) mengatakan bahwa Beban Administrasi Umum berpengaruh terhadap laba tahun berjalan pada perusahaan BPRS Buana Mitra Perwira periode 2014-2018. Menurut (Pitriani et al., 2020) mengatakan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan berjudul **Pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Revenue* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Operating Expense* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?

4. Seberapa besar pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran *Operating Revenue*, *Operating Expense* dan *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Revenue* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Expense* secara parsial terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* secara simultan terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;
  - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan pengambilan investasi;
  - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
  - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Operating Revenue* dan *Operating Expense* terhadap *Profit For The Year*.

